

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kelapa sawit merupakan tanaman industri penting penghasil minyak sawit dan minyak industri. Agribisnis kelapa sawit telah memberikan kontribusi penting perekonomian nasional dan daerah. Kontribusi ini telah membawa kemakmuran bagi pengusaha dan memberikan mata pencarian bagi karyawan dan petani yang terlibat. Pemerintah juga menerima lebih banyak pendapatan dari sektor pajak di sektor industri perkebunan (Rahmanta, 2016).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penghasil pendapatan daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat yang cukup besar. Perkembangan komoditas kelapa sawit di Sumatera Utara mendorong penyediaan lapangan kerja yang cukup besar (Afifuddin dan Kusuma 2007). Dalam memasarkan hasil perkebunan, hasil perkebunan, pemilihan saluran yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan harga yang yang di peroleh petani. Hal ini karena setiap saluran pemasaran melibatkan banyak agen pemasaran yang berbeda. Panjangnya saluran pemasaran akan mempengaruhi biaya tambahan yang ditanggung oleh agen pemasaran tersebut. Sebaliknya, semakin pendek saluran pemasaran, maka biaya dan margin pemasaran semakin rendah, harga yang harus dibayarkan konsumen semakin rendah, harga yang diterima produsen semakin tinggi (Daniel, 2005).

Pengolahan kelapa sawit mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu daerah sentra produksi perkebunan komoditas kelapa sawit di Indonesia adalah Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2020) luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara yaitu seluas 441.399,52 Ha dengan produksi 7.199.750,00 ton. Secara lengkap data luas tanaman dan produksi kelapa sawit tanaman perkebunan rakyat di Sumatera Utara pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1 Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara 2020.

No	Kabupaten/Kota	Luas Tanaman/Area (Ha)			Jumlah	Produksi
		TBM	TBS	TTM		
1	Nias	-	-	-	-	-
2	Mandailing Natal	3.163,76	15.910,00	7,76	19.081,52	315.129,09
3	Tapanuli Selatan	2.846,00	3.728,00	16,00	6.590,00	78.831,82
4	Tapanuli Tengah	1.633,00	1.986,00	23,00	3.642,00	42.290,91
5	Tapanuli Utara	18,00	16,00	2,00	36,00	331,82
6	Toba Samosir	342,00	762,00	25,00	1.129,00	14.000,00
7	Labuhan Batu	2.882,00	32.612,00	33,00	35.527,00	532.600,00
8	Asahan	1.767,00	75.442,00	34,00	77.243,00	1.631.013,64
9	Simalungun	2.544,00	27.765,00	18,00	30.327,00	520.518,18
10	Dairi	86,00	201,00	288,00	575,00	3.690,91
<b>11</b>	<b>Karo</b>	<b>3.44,00</b>	<b>1.372,00</b>	<b>2,00</b>	<b>1.718,00</b>	<b>27.677,27</b>
12	Deli Serdang	2.798,00	11.301,00	23,00	14.122,00	224.595,45
13	Langkat	5.603,00	41.572,00	23,00	47.198,00	764.222,73
14	Nias Selatan	744,00	196,00	5,00	945,00	3.740,91
15	Humbang Hasundutan	47,00	248,00	79,00	374,00	2.686,36
16	Pakpak Bharat	292,00	1.031,00	23,00	1.346,00	2.331,82
17	Samosir	-	-	-	-	-
18	Serdang Bedagai	2.302,00	11.508,00	11,00	13.821,00	227.845,45
19	Batu Bara	2.963,00	6.910,00	104,00	9.977,00	138.763,64
20	Padang Lawas Utara	9.223,00	18.601,00	21,00	27.845,00	347.286,36
21	Padang Lawas	7.053,00	27.565,00	34,00	34.652,00	521.672,73
22	Labuhan Batu Selatan	2.449,00	40.462,00	98,00	43.009,00	682.302,73
23	Labuhan Batu Utara	7.192,00	64.889,00	56,00	72.137,00	111.7481,82
24	Nias Utara	-	-	-	-	-
25	Nias Barat	-	-	-	-	-
26	Padangsidempuan	57,00	44,00	4,00	105,00	736,36
27	Gunung Sitoli	-	-	-	-	-
<b>Sumatera Utara</b>		<b>56348,76</b>	<b>384121,00</b>	<b>929,76</b>	<b>441399,52</b>	<b>7199750,00</b>

Sumber Data : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2020

Berdasarkan data Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 Kabupaten dengan luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit yang berbeda-beda. Salah satu sentra produksi perkebunan kelapa sawit yang ada di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Karo. Pada Tahun 2020 Kabupaten Karo terdapat pada urutan ke 18 di Sumatera Utara, kemudian Kabupaten Karo memiliki luas lahan tanaman kelapa sawit sebesar 1.718,00 Ha dengan produksi sebesar 27.677,27 ton yang dikelola oleh perkebunan rakyat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 Kabupaten karo terdapat 17 kecamatan. Kecamatan Mardinding merupakan kecamatan terbesar penghasil kelapa sawit di Kabupaten Karo. di Kecamatan Mardinding terdapat Luas kebun kelapa sawit rakyat sebesar 1.449 Ha dengan produksi 5.613,98 Ton Tandan Buah Segar (TBS).

Tabel 1.2 Luas Lahan Kelapa Sawit dan Produksi TBS Perkebunan Rakyat di Kecamatan Mardinding Tahun 2018-2022.

Tahun	Luas (Ribu Ha)	Produksi (Ribu Ton)
2018	1,64	5,28
2019	1,64	5,28
2020	1,44	5,19
2021	1,44	5,20
2022	1,45	5,61

(Sumber : BPS Sumatera Utara,2022)

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa dari data diatas menunjukkan luas tanaman dan produksi kelapa sawit perkebunan rakyat di kecamatan mardinding perkembanganya tidak stabil. Dimulai Pada tahun 2018 dan 2019 luas lahan dan produksinya tetap yaitu luas lahan 1,64 ribu ha serta produksi 5,28 ribu ton. Pada Tahun 2020 mengalami penurunan yaitu dengan luas lahan 1,44 ribu ha dengan produksi 5,19 ribu ton. hal ini disebabkan karena kesesuain lahan yang kurang tepat dan pengelolaan lahannya kurang baik serta kurang pahamnya petani dalam melakukan perawatan kelapa sawit yang baik. Pada Tahun 2021 mengalami peningkatan luas tanaman sebesar 1,44 ribu ha dengan produksi 5,20 ribu ton. dan pada Tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu dengan luas lahan 1,45 ribu ha dengan produksi 5,61 ribu ton.

Pada proses pemasaran kelapa sawit, petani berkedudukan sebagai produsen dan pabrik sebagai konsumen akhir Tandan Buah Segar (TBS). Petani sebagai produsen pada umumnya memperoleh harga yang relatif lebih rendah dibandingkan harga yang dibayarkan konsumen. Kecamatan Mardinding dalam proses jual beli tandan buah segar (TBS) Kelapa sawit yang telah berjalan pada petani terdapat perbedaan saluran pemasaran dari produsen sampai konsumen. Petani sebagai produsen dengan harga yang

ditawarkan rata-rata Rp 1.900– 2.240/Kg (Kepala Dinas Perkebunan dan Perternakan, 2023) kepada lembaga pemasaran seperti pengumpul.

Di kecamatan Mardinding Sering menghadapi permasalahan dalam hal pemasaran kelapa sawit dalam bentuk TBS ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Pada umumnya dikecamatan Mardinding memiliki lahan pegunungan sehingga akses jalan yang dilalui tidak mudah, jadi proses pengangkutan menggunakan 2 alat transportasi untuk pengangkutan TBS pertama menggunakan hartop mulai dari petani mengantarkan TBS ke pedagang besar, kemudian pedagang besar menggunakan alat transportasi Fuso untuk pengangkutan ke Pabrik dengan jumlah muatan 10-15 ton Tandan Buah Segar (TBS ) Kelapa sawit, dibandingkan dengan petani yang mempunyai lahan kelapa sawit yang datar jadi proses pengangkutanya lebih mudah.

Fokus penelitian ini adalah membahas permasalahan perkebunan rakyat, dimana petani merasa kurang puas dengan harga jual Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit karena selisih perbedaan harga pabrik dengan pedagang besar sekitar Rp 20/Kg, sedangkan biaya yang di keluarkan petani relatif besar, yaitu biaya panen dan biaya transportasi. Khususnya bagi petani yang memiliki lahan pegunungan, maka biaya transportasi yang di keluarkan relatif lebih mahal dikarenakan jarak tempuh petani ke pabrik jauh dan akses jalannya kurang bagus, serta faktor-faktor yang menyebabkan harga jual TBS rendah misalnya buah mengkal dan TBS janjangan panjang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Di Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana saluran pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit di Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo

2. Bagaimana *Margin Pemasaran* dan *Farmer Share* Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit di Kecamatan Mardinding Kabupaten karo.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran tandan buah segar (TBS) Kelapa Sawit di Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui *Margin Pemasaran* dan *Farmer Share* Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit di Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan Sebagai bahan informasi bagi petani Kelapa Sawit di Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
2. Sebagai bahan studi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang analisis saluran pemasaran di Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. Petani yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani yang ada di Kecamatan Mardinding yang berada di Desa Mardinding, Desa Lau Mulgap, dan Desa Lau Kesumpat. Lembaga yang menjadi objek adalah Petani, Pedagang Besar dan Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Sampel yang diambil adalah 35 orang, yaitu petani, pedagang besar, agen dan pabrik kelapa sawit yang ditentukan secara random sampling.